



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penetapan Tujuan

Teori penetapan tujuan merupakan bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun 1978. Teori ini menegaskan bahwa niat individu untuk mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Seorang individu dengan tujuan yang sulit, lebih spesifik dan menantang akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan tujuan yang tidak jelas dan mudah.

Teori penetapan tujuan mengasumsikan bahwa ada suatu hubungan langsung antara definisi dari tujuan yang spesifik dan terukur dengan kinerja jika manajer tahu apa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai oleh mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengerahkan usaha yang dapat meningkatkan kinerja mereka (Locke dan Lathan, 1990 dalam Idris, 2012). Tujuan yang memiliki tantangan biasanya diimplementasikan dalam *output* dengan level yang spesifik yang harus dicapai.

Auditor profesional yang memahami tujuan dan apa yang dia harapkan atas hasil kerjanya, tidak akan bersifat menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu audit *judgment* yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik. Auditor seharusnya memahami bahwa tugas auditor adalah memberikan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan manajemen kepada masyarakat yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Melalui pemahaman ini auditor akan tetap bersikap profesional sesuai dengan etika profesi dan standar profesional yang berlaku meskipun menghadapi rintangan dalam tugas auditnya (Idris, 2012).

2.1.2 Teori Keputusan

Teori keputusan adalah teori mengenai cara manusia memilih pilihan diantara pilihan-pilihan yang ada yang tersedia secara acak guna mencapai tujuan yang hendak diraih (Hansson, 2005). Teori keputusan dibagi menjadi dua, yaitu : (1) teori keputusan normatif yaitu teori tentang bagaimana keputusan seharusnya dibuat berdasarkan prinsip rasionalitas, dan (2) teori keputusan deskriptif yaitu teori tentang bagaimana keputusan secara factual dibuat.

Pada setiap pembuatan keputusan, seorang individu dapat bersifat terbuka maupun bersifat tertutup dalam menentukan pilihan keputusan. Seorang individu yang bersifat terbuka, tidak akan membatasi pilihan dan seringkali menambahkan pilihan baru diluar pilihan yang sudah ada. Di sisi lain, seorang individu yang bersifat tertutup tidak akan menambah pilihan yang telah ada. Di kehidupan nyata kemungkinan pilihan terbuka sering terjadi.

2.1.3 Audit Judgement

Judgment sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006). *Judgment* yang ada dalam audit

tergantung pada kualitas dari keyakinan yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti. Sementara itu, pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti memerlukan upaya analisis atas fakta-fakta yang terjadi yang melatar belakangi asersi yang sedang terjadi (Idris, 2012). Objektivitas auditor dalam melakukan review pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh auditor dapat terganggu karena tanggung jawab dalam satu periode yang mereka audit dapat mempengaruhi penilaian dan *judgment* yang diberikan. Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Praditaningrum, 2012).

Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Menurut Jamilah, siti dkk (2007) audit *judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, setiap langkah dalam proses *judgment*, jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru.

Audit *judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa audit *judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

2.1.4 Gender

Gender adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya maupun psikologis Siti Mutmainah (2007). Hastuti (2007) mendefinisikan *gender* lebih dari sekedar perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya, tetapi lebih menekankan pada konsep analitis yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu.

Pandangan terhadap *gender* seringkali dihubungkan dengan sifat positif dan negatif. Pria dipandang memiliki sifat kuat dan keras, yang memiliki konotasi positif, sedangkan wanita dipandang memiliki sifat lemah lembut yang memiliki konotasi negatif di lingkungan pekerjaan. Dalam perkembangan selanjutnya diperoleh bukti bahwa sifat-sifat wanita lebih memiliki psikologis yang baik dan stres positif. Melakukan studi pengaruh *gender* dan kompleksitas tugas pada akurasi pertimbangan audit. Hasilnya membuktikan bahwa ada interaksi yang signifikan antara *gender* dengan ketepatan *audit judgment*.

Berdasarkan penelitian Hartanto (2001) *gender* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *judgment* auditor yang mendapat tekanan. Hal ini disebabkan karena respondennya adalah para auditor pemula yang sedikit yang mau untuk tidak mentaati perintah atasan walaupun instruksi tersebut tidak tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.5 Tekanan Ketaatan

Tekanan Ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor. Penelitian sebelumnya Hartanto (1999) menyatakan bahwa auditor yang mendapat perintah tidak tepat, baik itu dari atasan maupun klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar professional. Pada akhirnya banyak/sedikit tekanan ketaatan yang diterima auditor saat menjalankan proses audit dapat menimbulkan perbedaan hasil *audit judgment* yang dikeluarkan. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Idris, 2012).

Tekanan ketaatan dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan dimana dalam hal ini, tekanan tersebut diartikan sebagai tekanan yang diterima KAP dari entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Individu yang memiliki kekuasaan adalah sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya (Jamilah, siti dkk 2007). Penyebabnya adalah perbedaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari kekuatan. Menurut Ariyantini (2014) Perbedaan harapan antara entitas yang diperiksa dengan auditor merupakan hal yang menyebabkan tekanan ketaatan terjadi. Hal ini pasti akan menimbulkan tekanan pada diri auditor itu sendiri untuk menuruti atau tidak menuruti keinginan klien ataupun atasannya. Dalam teori penetapan tujuan juga dijelaskan auditor yang tidak mengetahui dengan pasti tujuannya biasanya cenderung mudah

berprilaku menyimpang dengan menuruti perintah dari atasan dan entitas yang diperiksa untuk berperilaku menyimpang dari standar etika dan profesional Yendrawati (2015).

2.1.6 Kompleksitas Tugas

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan terkait satu sama lain. Jamilah, siti dkk (2007) kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

Kompleksitas berasal dari kata *complex* yaitu terdiri dari bagian-bagian yang banyak yang saling berkaitan satu dengan yang lain dengan struktur yang tidak sederhana (Rapina, 2007 dalam Trisnaningsih 2010). Kompleksitas tugas merupakan bentuk dari banyaknya tindakan berbeda yang harus dijalankan serta banyaknya tanda ataupun isyarat yang harus segera diproses (Permadi, 2007 dalam Trisnaningsih 2010). Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas dapat diidefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Lebih lanjut, Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambigious*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada



tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi.

Dengan beragamnya tingkat kompleksitas tugas yang didapat oleh auditor pada setiap tugas-tugas auditnya yang berbeda-beda, maka dapat mempengaruhi *judgment* Fitriani (2014). Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal. Kompleksitas tugas sangat dekat dengan kinerja auditor dan dapat mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor.

2.1.7 Pengalaman

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya Yendrawati (2015). Menurut Nasution (2012) pengalaman merupakan pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan diantaranya : 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan, 3) mencari penyebab munculnya kesalahan Sukriah, dkk (2009).

Dari pengalaman seseorang dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya dimasa lalu, sehingga nantinya akan menambah kinerjanya dalam melakukan tugas. Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yang diauditnya sehingga dapat mempengaruhi *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Dengan demikian maka akan mengurangi kesalahan auditor dimasa kini dan masa yang akan datang.

Akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding dengan pemeriksa yang belum berpengalaman Butts dikutip dalam Herliansyah dan Meifida (2006). Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgement* yang akan diambilnya.

2.2 Pandangan Islam

Dalam Al-qur'an ALLAH SWT memberikan pedoman kepada akuntan publik yang artinya sebagai berikut :

Q.S AL-Hujaraat: 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q.S. Al-Hujaraat: 6).

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang auditor harus teliti dalam melaksanakan tugasnya (auditing), karena apabila terdapat kesalahan dalam melaksanakan tugasnya atau ketepatan opini yang diambil, maka perlu dipertanyakan ketepatan *judgment* yang diambilnya. Untuk itu seorang auditor dituntut untuk senantiasa mampu mengambil kebijakan yang tepat dan mempertimbangkan ketepatan *judgment* yang akan diambilnya.



Dan Q.S An-Nissaa: 135

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
 إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْرَأَ أَوْ تُعْرَضُوا
 فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۗ ﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia[361] Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An-Nissa: 135).

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang akuntan harus memiliki karakter yang independen, yaitu tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain dan bersikap jujur atas pekerjaan yang dilakukannya. Berdasarkan ayat tersebut sebagai seorang auditor hendaknya dalam mengelola informasi yang didapat itu benar-benar sesuai dengan bukti-bukti yang ada. Selain itu individu, dalam melakukan tugasnya yang mendapat tekanan ketaatan dari individu lain seharusnya ia lebih independen agar menghasilkan *judgment* yang baik dan tidak merugikan individu lainnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Jamilah, dkk. (2007) yang menguji tentang pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Gender* dan Kompleksitas Tugas tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, sedangkan Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Ayu Puspitasari (2011) tentang *Gender*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Judgment*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *Gender*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Fitriani (2014) tentang Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas auditor, Keahlian auditor dan Hubungan dengan Klien terhadap *Audit Judgment*. Hasil penelitian ini adalah bahwa Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Christy Novia (2014) tentang pengaruh pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, *gender*, tekanan anggaran waktu, dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*. Hasil penelitian ini adalah bahwa pengetahuan, pengalaman auditor, tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian yang dilakukan Evi Ariyantini, dkk (2014) tentang Pengalaman auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas tugas terhadap *Audit Judgment*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *judgement*, sedangkan Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap *Judgment*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Yendrawati, Dheane Kurnia Mukti (2015) tentang Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, dan Pengetahuan Auditor terhadap audit *Judgment*. Hasil penelitian ini adalah bahwa Pengalaman auditor, kompleksitas tugas, kemampuan kerja, dan pengetahuan auditor, berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgement. Dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Sedangkan *gender* tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
Penelitian Jamilah, dkk (2007)	pengaruh <i>Gender</i> , Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit Judgment</i> .	<i>Audit Judgment</i> (Y)	Gender (X1), Tekanan(X2) Ketaatan(X3) dan Kompleksitas Tugas(X4)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Gender</i> dan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit judgment</i> , sedangkan Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahmi Ayu Puspitasari (2011)	<i>Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Judgment.</i>	Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Judgment</i> (Y)	<i>Gender</i> (X1) Tekanan(X2), Ketaatan(X3) Kompleksitas Tugas(X4) dan Pengalaman(X5)	<i>Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.</i>
Rahayu Fitriani (2014)	Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas auditor, Keahlian auditor dan Hubungan dengan Klien terhadap <i>Audit Judgment.</i>	<i>Audit Judgment</i> (Y)	Kompleksitas Tugas(X1), Tekanan Ketaatan(X2), Tingkat Senioritas auditor(X3), Keahlian auditor(X4) dan Hubungan dengan Klien(X5).	Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment.</i>
Christy Novia (2014)	Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, <i>Gender, Tekanan Anggaran Waktu, dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment.</i>	<i>Audit Judgment</i> (Y)	Pengetahuan(X1), Pengalaman, (X2), Kompleksitas Tugas(X3), <i>Gender</i> (X4), Tekanan Anggaran Waktu(X5), dan Tekanan Ketaatan(X6).	Pengetahuan, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment. sedangkan kompleksitas tugas, <i>gender, tekanan anggaran waktu, tidak berpengaruh signifikan</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				terhadap audit <i>judgment</i> .
Evi Ariyantini, dkk (2014)	Pengalaman auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas tugas terhadap <i>Audit Judgment</i> .	<i>Audit Judgment</i> (Y).	Pengalaman auditor(X1), Tekanan Ketaatan(X2) dan Kompleksitas tugas(X3).	Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>judgment</i> , sedangkan Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Judgment</i> .
Reni Yendrawati, Dheane Kurnia Mukti (2015)	Pengaruh <i>Gender</i> , Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, dan Pengetahuan Auditor Terhadap <i>Audit Judgment</i> .	<i>Audit Judgment</i> (Y)	Pengaruh Gender(X1), Pengalaman Auditor(X2), Kompleksitas Tugas(X3), Tekanan Ketaatan(X4), Kemampuan Kerja(X5), dan Pengetahuan Auditor(X6).	Pengalaman auditor, kompleksitas tugas, kemampuan kerja, dan pengetahuan auditor, berpengaruh secara signifikan terhadap audit <i>judgment</i> . Dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> . Sedangkan <i>gender</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .

Sumber : Kumpulan penelitian terdahulu 2017

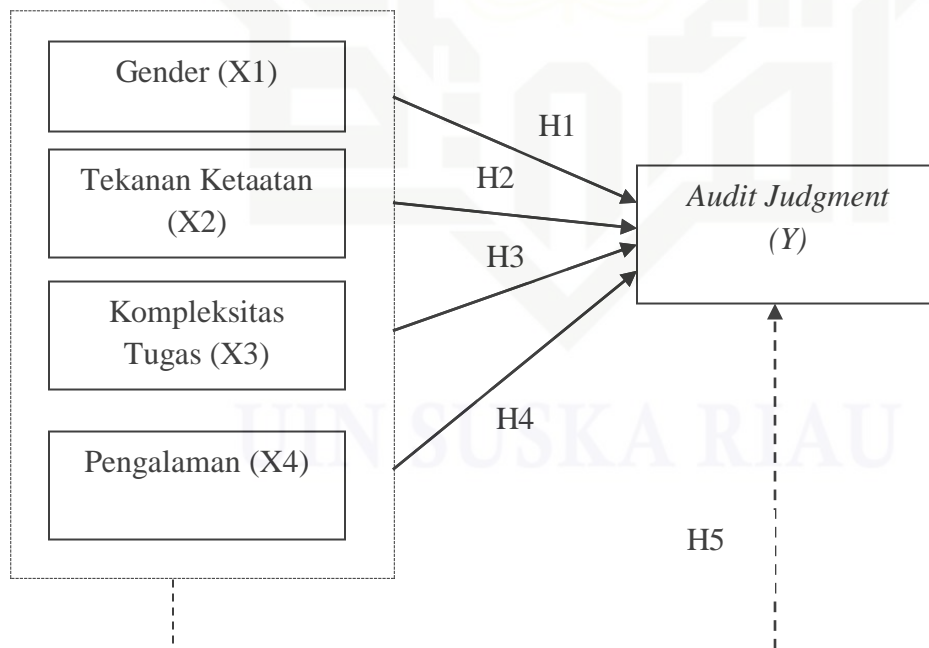
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Kerangka Pemikiran

Tingkat kepercayaan publik terhadap profesi auditor secara umum dipengaruhi oleh aspek-aspek individual yang meliputi antara lain *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman. Aspek individual tersebut memiliki peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*. Hal ini terjadi karena aspek-aspek individual mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu. Berdasarkan telaah teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka pemikiran penelitian ini dapat disampaikan dalam gambar 2.1 dibawah ini.

Gambar 2.1 Desain Penelitian





(Sumber: Data yang diolah 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

-  Pengaruh variabel secara parsial.
 Pengaruh variabel secara simultan.

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh *Gender* terhadap *Audit Judgment*

Dalam mengambil suatu *judgment*, auditor memerlukan informasi yang relevan dan memadai. Pengambilan *judgment* seorang auditor pastinya berbeda antara pria dan wanita mengingat adanya perbedaan secara psikologis. Kaum pria pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif Jamilah, dkk (2007). Sedangkan kaum wanita dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lebih lengkap. Mereka memiliki daya ingat yang tajam terhadap suatu informasi yang baru serta memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria. Hal ini sesuai dengan temuan literatur psikologis kognitif dan pemasaran bahwa wanita lebih efisien dan efektif dalam memproses suatu informasi ketika menghadapi kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan. Ruegger dan King dikutip dalam Jamilah, dkk (2007) juga mengidentifikasi bahwa wanita memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria.

Hasil penelitian Jamilah, dkk (2007) mengatakan bahwa Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgement. Sedangkan hasil penelitian dari Chung and Monroe (2011) mengatakan bahwa Gender berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgement. Dan menyatakan bahwa perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan, dikatakan juga bahwa laki-laki relative kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan.

Atas dasar penjelasan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga Gender berpengaruh signifikan terhadap audit judgement yang diambil oleh auditor KAP di Pekanbaru.

2.5.2 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Tekanan ketaatan dalam penelitian ini mengacu pada situasi konflik dimana auditor mendapat tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari suatu standar etika Fitriana (2014). Dalam situasi seperti ini, entitas yang diperiksa dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dan menekankan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan.

Auditor secara umum dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, sehingga berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien

bererti melanggar standar. Akan tetapi, tidak memenuhi keinginan klien, maka klien dapat memberikan sanksi berupa kemungkinan penghentian penugasan. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Ariyantini, dkk (2014) Perbedaan harapan antara entitas yang diperiksa dengan auditor merupakan hal yang menyebabkan tekanan ketaatan terjadi. Hal ini pasti menimbulkan tekanan pada diri auditor itu sendiri untuk menuruti atau tidak menuruti keinginan klien ataupun atasannya.

Atas dasar penjelasan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor KAP di Pekanbaru.

2.5.3 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas. Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang kejelasan tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan Jamilah, dkk (2007).

Hasil penelitian Fitriani (2014) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor. Kompleksitas tugas yang meningkat dan melebihi sumberdaya seseorang, akan menyebabkan kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurun. Atas dasar penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor KAP di Pekanbaru.

2.5.4 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment*

Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama Yendrawati (2015). Selain itu seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman diduga *Judgment* yang diberikan semakin tepat karena pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan *judgment*. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya.

Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Puspitasari (2012) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan yang terbaik.

Atas dasar penjelasan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Diduga pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap terhadap audit *judgment* pada KAP di Pekanbaru.

2.5.5 Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman auditor terhadap *Audit Judgment*.

Dalam penelitian ini akan diuji bagaimana pengaruh variabel independen dan dependen secara simultan atau secara keseluruhan apakah terdapat hubungan positif atau tidak.

H5 : Diduga *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil pada auditor KAP di Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.